



**Edukasi Guru Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau**

**Acoci<sup>1✉</sup>, Fasliah<sup>2</sup>, Azaz Akbar<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email : [acoci4sri@gmail.com](mailto:acoci4sri@gmail.com)<sup>1</sup>, [dra.fasliah13@gmail.com](mailto:dra.fasliah13@gmail.com)<sup>2</sup>, [azaz.akbar23@gmail.com](mailto:azaz.akbar23@gmail.com)<sup>3</sup>

---

**Abstrak**

Karakter merupakan keniscayaan yang harus dimiliki setiap manusia. Pengaruh global memberikan pergeseran nilai yang terjadi pada masyarakat. Keadaan ini menuntut sekolah sebagai pihak yang cukup bertanggungjawab untuk menjawab tantangan tersebut. Perlunya melakukan pendampingan kepada guru untuk menciptakan iklim yang senantiasa membangun karakter siswa. Metode kegiatan pelaksanaan edukasi ini terdiri dari beberapa tahapan, pada sesi pertama merupakan sesi guru dan pemateri saling berkenalan untuk membangun keakraban dan suasana kondusif dalam ruangan. Tahap kedua digunakan untuk persentasi, dimana pemateri menjelaskan hakikat, fungsi, dan manfaat karakter. Tahap ini juga pemateri menjelaskan lima unsur nilai karakter yang perlu dikembangkan dan ditanamkan kepada para peserta didik. Tahap ketiga adalah pendalaman materi oleh para peserta, dan dilanjutkan dengan jawaban oleh pemateri. Pemateri menyampaikan bahwa sikap yang pertama dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter siswa adalah dengan memberikan keteladanan yang baik oleh guru kepada peserta didiknya. Kegiatan ini berlangsung sesuai dengan yang diharapkan, dimana guru berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran untuk memberikan keteladanan berupa penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa.

**Kata kunci:** edukasi, pendidikan karakter, sekolah dasar

**Abstract**

*Character is a necessity that every human being must have. Global influence provides value shifts that occur in society. This situation requires the school as a party that is responsible enough to answer these challenges. The need to provide assistance to teachers to create a climate that always builds student character. The method of implementing this educational activity consists of several stages, the first session is a session where the teacher and presenters get to know each other to build intimacy and a conducive atmosphere in the room. The second stage is used for presentations, where the speaker explains the nature, function, and benefits of character. At this stage, the speaker explains the five elements of character values that need to be developed and instilled in the students. The third stage is deepening the material by the participants, followed by answers by the presenters. The speaker said that the first attitude taken by the teacher to shape the character of students was to provide a good example by the teacher to his students. This activity took place as expected, where the teacher was committed to increasing awareness to provide an example in the form of inculcating character values to students.*

**Keywords:** education, character education, elementary school

---

Copyright (c) 2021 Acoci, Fasliah, Azaz Akbar

✉ Corresponding author

Address : Universitas Muhammadiyah Buton

Email : [acoci4sri@gmail.com](mailto:acoci4sri@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i5.402>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan tanpa adanya landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan dan menghancurkan. Karakter yang berupa kepribadian tersebut dimiliki melalui proses pendidikan.

Pendidikan karakter adalah segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah upaya bersama untuk membantu seseorang dalam memahami, memperhatikan, dan bertindak berdasarkan cita-cita etis. Tanggung jawab guru adalah membantu siswa membentuk karakter mereka dengan memberikan contoh, cara berbicara atau menyampaikan konten yang baik, toleransi, dan masalah terkait lainnya (Fitriani, 2019).

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting di dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Masalah sumber daya manusia disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan. Mengingat bahwa periode kontemporer berkembang pesat, pembangunan ekonomi pasti akan terpengaruh.

Salah satu penyebab kelangkaan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pemerataan pendidikan. Seperti diketahui, pendidikan secara tradisional terkonsentrasi di pulau Jawa. Meskipun sekolah-sekolah telah didirikan di setiap pulau, namun belum dilaksanakan secara maksimal, seperti yang terjadi pada sekolah-sekolah di pulau Jawa (Murni, 2014).

Baik dari segi infrastruktur maupun tenaga pengajar. Bahkan, banyak instruktur yang tinggal di luar Jawa harus menempuh jarak berkilo-kilometer melintasi medan yang sulit untuk sampai ke sekolah dan mengajar. Dan dapat dilihat, bahwa banyak dari mahasiswa di luar Jawa memilih untuk merantau dan belajar di kota-kota di pulau Jawa.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter diartikan sebagai hakekat, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, kepribadian, sifat, tabiat, tempramen, dan budi pekerti. Kepribadian, budi pekerti, budi pekerti, watak, budi pekerti, dan budi pekerti merupakan contoh-contoh dari apa yang dimaksud dengan budi pekerti. Beberapa mendefinisikan karakter sebagai evaluasi subjektif dari sifat moral dan mental, sementara yang lain mendefinisikan karakter semata-mata sebagai evaluasi subjektif kualitas mental, menyiratkan bahwa upaya untuk mengembangkan atau membentuk karakter semata-mata difokuskan pada stimulasi intelektual (Suwartini, 2017).

Prof. Suyanto, Ph.D. mendefinisikan karakter sebagai “gaya berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara” dalam artikel berjudul “Urgensi Pendidikan Karakter (N, 2015).

Pendidikan karakter adalah suatu keharusan jika kita ingin mengatasi kesulitan kontemporer dari pergeseran karakter. Pendidikan karakter berusaha meningkatkan kemampuan seseorang untuk membuat penilaian yang baik dan buruk, untuk menjaga apa yang baik, dan untuk sepenuhnya menghargai kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Suyanto, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) (Maemonah, 2012). Akibatnya, memasukkan pendidikan karakter ke dalam pendidikan formal sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta budaya bangsa yang bermartabat, berupaya membantu peserta didik mencapai potensinya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter juga mendukung pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah program berbasis sekolah yang bertujuan untuk membangun karakter siswa dengan mengintegrasikan hati (etika), pikiran (literasi), dan tubuh (kinestetik) dengan bantuan partisipasi masyarakat dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Suwartini, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar pada bulan November 2019, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter sangatlah penting untuk siswa, tetapi masih banyak kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru tentang penguatan pendidikan karakter di sekolah. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya usaha guru untuk memperkuat karakter siswa yang akan berakibat pula pada rendahnya potensi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung penguatan pendidikan karakter di SD.

Berdasarkan permasalahan di atas, kami tertarik untuk melakukan edukasi melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Edukasi Guru Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau".

## **METODE**

Berdasarkan kesepakatan dengan sekolah mitra untuk menyelesaikan permasalahan yang ada maka kegiatan pendidikan yang dilakukan secara tatap muka, yaitu teori dan praktek, atau penerapannya dalam bentuk contoh kegiatan yang dapat mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dasar, merupakan metode dan pendekatan yang digunakan. Keberhasilan program ini akan sangat bergantung pada kerjasama sekolah mitra dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pelatihan. Dalam kegiatan ini akan didukung oleh beberapa narasumber yang akan menyampaikan materinya.

Pendampingan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Baadia Kota Baubau pada 14-15 Juli Tahun 2020.

Latihan pertama akan memberi anda informasi tentang pentingnya pendidikan karakter dan arah program pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah. Kemudian pada tahap selanjutnya peserta akan mendapatkan materi peran guru dalam pendidikan karakter serta praktek pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah oleh guru Sekolah Dasar.

Objek dalam pengabdian ini adalah guru, tenaga pendidik SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau. Proses pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan melakukan perencanaan untuk meninjau kondisi sekolah yang akan dijadikan sasaran kajian dan pendampingan.

Tahap selanjutnya dengan mengedukasi guru dan tenaga pendidik yang seyogyanya dilakukan secara terbuka. Keadaan ini mengundang kondisi yang dimungkinkan antusias peserta untuk mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Tahap akhir dengan mengevaluasi keberhasilan kegiatan pendampingan dengan

memberikan beberapa studi kasus yang dimungkinkan akan memberikan pengalaman baru kepada guru terhadap pembentukan dan peningkatan karakter siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuka pada pengabdian ini dimulai dengan sesi perkenalan baik dari pemateri maupun para peserta (Guru SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau). Bertujuan untuk mengidentifikasi ciri dan gaya guru ketika berkomunikasi, baik kepada orang dewasa maupun kepada peserta didik.

Tahap kedua pemaparan materi dengan oleh pemateri.

Berikut Dokumentasi ketika pemateri melakukan persentasi:



Gambar 1: Persentasi Materi Karakter

Pada pembahasan ini pemateri menjelaskan poin-poin umum yang dianggap penting untuk diketahui oleh peserta diantaranya menjelaskan tentang nilai-nilai karakter yang dikelompokkan kedalam 5 bagian, yaitu :

Pertama, nilai karakter religius menggambarkan kondisi keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dapat diwujudkan dengan perilaku menjalankan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, menghargai perbedaan agama,

dan hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini terdiri dari tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu: hubungan manusia dengan penciptanya (Tuhan), Manusia dengan sesama, dan manusia dengan alam semesta atau lingkungan.

Nilai karakter ini dilihat dari ketaatan manusia dalam menjaga ciptaan Tuhan. Cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan keyakinan, pendirian teguh, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti bullying dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan terpinggirkan adalah beberapa sub-nilai agama.

Kedua, kualitas karakter nasionalis adalah cara berpikir, bertindak, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan rasa hormat yang besar terhadap lingkungan bahasa, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingannya sendiri dan organisasinya. Appreciation of the nation's own culture, preservation of the nation's cultural wealth, willingness to sacrifice, excelling and achieving, loving the homeland, protecting the environment, obeying the law, discipline, and respecting cultural, ethnic, and religious diversity are some of the nationalist sub-values.

Ketiga, nilai karakter mandiri adalah sikap dan praktik tidak bergantung pada orang lain dan mendedikasikan seluruh tenaga, tenaga, dan waktu untuk mencapai tujuan, sasaran, dan cita-cita. Etos kerja atau kerja keras, tangguh dan ulet, daya juang, profesional, kreatif, berani, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat adalah sebagian dari sub-nilai mandiri.

Keempat, nilai karakter gotong-royong menunjukkan semangat kerjasama dan bekerja sama untuk memecahkan masalah bersama,

membangun kontak dan persahabatan, dan memberikan bantuan atau bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Rasa hormat, kerjasama, inklusi, komitmen terhadap keputusan bersama, musyawarah dan mufakat, gotong royong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan kesukarelaan adalah beberapa sub nilai gotong royong.

Kelima, nilai karakter integritas adalah nilai yang mendasari perilaku berdasarkan upaya untuk menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam kata-kata, tindakan, dan pekerjaannya, dan yang berkomitmen dan setia pada prinsip-prinsip kemanusiaan dan moral, juga dikenal sebagai integritas moral. Integritas didefinisikan sebagai sikap tanggung jawab warga negara, partisipasi aktif dalam kehidupan sosial, dan konsistensi dalam tindakan dan kata-kata berdasarkan kebenaran. Kejujuran, cinta akan kebenaran, kesetiaan, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghormati martabat individu adalah semua sub-nilai integritas.

Pada tahap kedua adalah sesi diskusi dengan memberikan kesempatan kepada guru/peserta untuk memberikan pertanyaan seputar pendalaman materi yang sudah dijelaskan.

Berikut gambar yang terdokumentasi dengan kegiatan bertanya oleh salah seorang guru kelas:



Gambar 2. Peserta melakukan pendalaman materi

Peserta meminta kesempatan untuk bertanya. Pada kegiatan ini moderator memberikan kesempatan kepada salah seorang guru untuk bertanya. Peserta memulai pembicaraan dengan salam, lalu memperkenalkan diri dan bertanya. Isi dari pertanyaannya yaitu tentang strategi yang paling mudah untuk membangun karakter siswa.

Selanjutnya moderator memberikan kesempatan kepada pemateri untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan yang sudah disampaikan oleh salah seorang peserta yang bertanya.



Gambar 3. Pemateri menjawab pertanyaan

Gambar di atas merupakan dokumentasi yang diambil ketika pemateri menjawab pertanyaan dari salah seorang peserta yakni terkait strategi dalam penguatan karakter. Pada inti penjelasannya poin utama yang disampaikan pemateri adalah tentang sebuah keteladanan. Dimana pemateri mengajak guru untuk membangun sebuah karakter siswa yang dimulai dari guru sendiri.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Penutup

Gambar di atas merupakan dokumentasi disaat kegiatan edukasi/pengabdian selesai. Para peserta sangat antusias dalam sesi ini.

Kegiatan ini ditutup dengan menyebarkan instrumen evaluasi berupa komitmen sekolah dan guru dalam membangun karakter siswa dapat disimpulkan bahwa Kegiatan ini berlangsung sesuai dengan yang diharapkan, dimana guru berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran untuk memberikan keteladanan berupa penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa.

## SIMPULAN

Kegiatan ini berlangsung dengan beberapa sesi. Pada sesi pertama merupakan sesi guru dan pemateri saling berkenalan untuk membangun keakraban dan suasana kondusif dalam ruangan.

Tahap kedua digunakan untuk persentasi, dimana pemateri menjelaskan hakikat, fungsi, dan manfaat karakter. Tahap ini juga pemateri menjelaskan lima unsur nilai karakter yang perlu dikembangkan dan ditanamkan kepada para peserta didik.

Tahap ketiga adalah pendalaman materi oleh para peserta, dan dilanjutkan dengan jawaban oleh pemateri. Pemateri menyampaikan bahwa sikap yang pertama dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter siswa adalah dengan memberikan keteladanan yang baik oleh guru kepada peserta didiknya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini merupakan kegiatan insidental yang diadakan oleh prodi pendidikan Guru Sekolah Dasar yang disponsori oleh Universitas Muhammadiyah Buton sehingga pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan yang sudah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Kepada pihak sekolah yang terbuka dan siap menerima kami dalam pelaksanaan

kegiatan ini sangat kami apresiasi serta kepada berbagai pihak yang turut berkontribusi dalam keterlaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, S. (2019). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3011>
- Maemonah. (2012). Aspek-aspek dalam pendidikan karakter. *Forum Tarbiyah*.
- Murni, R. (2014). Sumber Daya Dan Permasalahan Sosial Di Daerah Tertinggal: Kasus Desa Patoameme, Kabupaten Boalemo. *Sosio Konsepsia*.
- N, O. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan*.